

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis global pada era modern menunjukkan dinamika yang semakin kompleks dan kompetitif, terutama dalam konteks pengelolaan keuangan perusahaan. Perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien guna mempertahankan keberlangsungan usaha serta meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks tersebut, kinerja keuangan menjadi indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Salah satu ukuran kinerja keuangan yang paling umum digunakan adalah profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal (Kasmir, 2019). Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas menjadi penting untuk dilakukan secara mendalam. Penelitian mengenai faktor penentu profitabilitas terus berkembang seiring dengan kompleksitas lingkungan bisnis global (Kasmir, 2019).

Profitabilitas tidak berdiri sendiri sebagai indikator kinerja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai variabel keuangan yang masing-masing bekerja secara independen dalam memengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dalam literatur keuangan, likuiditas dan *Leverage* sering disebut sebagai dua faktor utama yang memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan *Leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur permodalannya. Kedua variabel ini memiliki hubungan yang kompleks dengan profitabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya *idle asset*, sedangkan *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko finansial. Oleh karena itu, keseimbangan antara likuiditas dan *Leverage* menjadi kunci dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya analisis simultan terhadap kedua variabel tersebut (Brigham & Houston, 2020).

Secara global, sektor transportasi dan logistik memainkan peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor ini menjadi tulang punggung distribusi barang dan jasa, sehingga keberadaannya sangat vital dalam rantai pasok nasional maupun internasional. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, sektor transportasi dan logistik mengalami transformasi yang signifikan, baik dari segi teknologi maupun model bisnis. Perusahaan dalam sektor ini dituntut untuk memiliki efisiensi operasional yang tinggi agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, fluktuasi harga bahan bakar, regulasi pemerintah, serta perubahan pola permintaan turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor ini. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas pada sektor transportasi dan logistik menjadi sangat relevan. Kondisi ini memperkuat urgensi penelitian dalam sektor tersebut (World Bank, 2022)

Di Indonesia, sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan perkembangan yang fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan adanya variasi dalam tingkat profitabilitas. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan laba, sementara yang lain justru mengalami penurunan kinerja keuangan. Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan dalam pengelolaan keuangan antar perusahaan, fenomena ini tampak pada data ROA perusahaan sampel periode 2022–2026 (Lampiran Tabel 9), di mana PT Blue Bird Tbk menunjukkan tren peningkatan profitabilitas dari 0,42% menjadi 1,91%, sementara PT Samudera Indonesia Tbk justru mengalami penurunan tajam dari 9,63% menjadi 0,97% pada periode yang sama. Perbedaan arah kinerja ini menunjukkan adanya perbedaan dalam pengelolaan keuangan antar perusahaan sektor transportasi dan logistik.. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas dan *Leverage*. Ketidakseimbangan dalam kedua variabel tersebut dapat berdampak pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan analisis empiris untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut terhadap profitabilitas (IDX, 2023).

Likuiditas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Rasio likuiditas seperti *Current Ratio* dan *Quick Ratio* sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya.

Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle fund*) sehingga kurang produktif dalam menghasilkan laba, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan (Sartono, 2017). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana likuiditas memengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan ini (Horne & Wachowicz, 2018).

Selain likuiditas, *Leverage* juga merupakan variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai asetnya. Rasio *Leverage* seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang. Penggunaan *Leverage* yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas melalui efek *Leverage* keuangan. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, manajemen perlu mengelola *Leverage* secara optimal. Hubungan antara *Leverage* dan profitabilitas menjadi salah satu topik penting dalam penelitian keuangan (Weston & Copeland, 2017).

Dalam konteks sektor transportasi dan logistik, penggunaan *Leverage* sering kali menjadi strategi utama dalam ekspansi usaha. Perusahaan dalam sektor ini membutuhkan modal yang besar untuk investasi infrastruktur dan armada transportasi. Oleh karena itu, penggunaan utang menjadi hal yang tidak terhindarkan. Namun, tingginya tingkat *Leverage* juga dapat meningkatkan beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini dapat berdampak pada penurunan profitabilitas jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, analisis

terhadap pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas menjadi sangat penting dalam sektor ini. Kondisi ini menunjukkan adanya trade-off antara risiko dan keuntungan dalam penggunaan *Leverage* (Gitman, 2019).

Fenomena empiris menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki profitabilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara teori dan praktik di lapangan. Beberapa penelitian menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang sebaliknya. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengkaji kembali hubungan antara likuiditas dan profitabilitas dalam konteks sektor transportasi dan logistik. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan tersebut (Sartono, 2016).

Demikian pula, hubungan antara *Leverage* dan profitabilitas juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten dalam berbagai penelitian. Beberapa studi menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara yang lain menunjukkan pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas sangat bergantung pada kondisi perusahaan dan lingkungan bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menguji kembali hubungan tersebut dalam konteks yang berbeda. Dengan menggunakan data perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik. Hal ini juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan manajerial (Fahmi, 2020).

Sejumlah penelitian empiris telah dilakukan untuk menguji pengaruh likuiditas dan *Leverage* terhadap profitabilitas, namun menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian oleh Putri dan Sari (2020) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan (Putri & Sari, 2020). Sementara itu, penelitian oleh Hidayat (2019) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas akibat tingginya beban bunga yang ditanggung perusahaan (Hidayat, 2019). Penelitian Rahmawati (2021) juga mendukung temuan tersebut dengan menyatakan bahwa *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko finansial dan menurunkan profitabilitas (Rahmawati, 2021). Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa struktur keuangan perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan kinerja laba perusahaan.

Namun demikian, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Pratama dan Nugroho (2022) menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena mampu meningkatkan kapasitas ekspansi usaha (Pratama & Nugroho, 2022). Selain itu, penelitian Sari dan Dewi (2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan adanya kemungkinan inefisiensi dalam pengelolaan aset lancar (Sari & Dewi, 2021). Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel keuangan tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik industri dan kondisi ekonomi. Hal ini memperkuat pentingnya penelitian yang lebih kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini

berupaya mengisi gap tersebut melalui pendekatan sektor spesifik (Wulandari, 2020).

Dalam konteks sektor transportasi dan logistik, penelitian Saputra (2023) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (Saputra, 2023). Penelitian lain oleh Yuliana dan Firmansyah (2022) menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan likuiditas dalam menentukan profitabilitas perusahaan (Yuliana & Firmansyah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal menjadi faktor krusial dalam sektor ini. Tingginya kebutuhan investasi menyebabkan perusahaan lebih bergantung pada utang. Oleh karena itu, pengelolaan *Leverage* menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Kondisi ini semakin memperkuat urgensi penelitian.

Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. ROA dipilih karena mampu menggambarkan efisiensi penggunaan aset secara menyeluruh. Selain itu, ROA juga memungkinkan perbandingan kinerja antar perusahaan dalam sektor yang sama. Sementara itu, likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* dan *Leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Pemilihan indikator ini didasarkan pada relevansi dan tingkat penggunaannya dalam penelitian keuangan sebelumnya. Dengan demikian, penggunaan indikator tersebut diharapkan mampu memberikan hasil yang akurat dan representatif (Kasmir, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh likuiditas dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi praktisi dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan data yang relevan dan pendekatan empiris, penelitian ini diharapkan mampu menjawab ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai akademis dan praktis yang signifikan. Dengan demikian, penelitian ini layak untuk dilakukan sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan (Fahmi, 2020).

Berdasarkan penjabaran yang dijabarkan diatas maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di BEI ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan rumusan pada sub bab sebelumnya maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan *Leverage* terhadap profitabilitas serta kompleksitas karakteristik sektor transportasi dan logistik, sehingga perlu dilakukan pengujian empiris untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana kedua variabel tersebut memengaruhi profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Pengaruh likuiditas dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian menjelaskan kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian, baik secara teoretis maupun praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh likuiditas dan *Leverage* terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *Return on Assets*(ROA) dan Return on Equity (ROE) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa manfaat penelitian

dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dimana bila mengacu kepada pemahaman yang diberikan tersebut, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang menyatakan bahwa pengelolaan likuiditas dan struktur modal (*Leverage*) memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Likuiditas yang optimal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu operasional, sedangkan *Leverage* yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan efektivitas penggunaan modal dalam menghasilkan laba.

Selain itu, penggunaan *Return on Assets*(ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator profitabilitas diharapkan dapat memperkaya kajian konseptual mengenai pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana kombinasi pengelolaan likuiditas dan *Leverage* mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman teoritis dalam bidang manajemen keuangan, khususnya terkait hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas. Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang membahas variabel keuangan serupa dengan objek yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai kinerja

keuangan perusahaan, khususnya pada sektor transportasi dan logistik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih efektif dan efisien, khususnya dalam pengelolaan aset lancar dan struktur modal. Melalui hasil penelitian ini, perusahaan dapat memahami sejauh mana tingkat likuiditas dan penggunaan utang (*Leverage*) mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan kebijakan keuangan yang optimal.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan calon investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi pihak kreditor, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat risiko perusahaan terkait kemampuan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi regulator dalam melihat kondisi kesehatan keuangan sektor transportasi dan logistik secara lebih komprehensif.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara terbuka dan dapat diakses oleh

publik, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta laporan keuangan tahunan (annual report) masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Selain itu, pemilihan sektor transportasi dan logistik didasarkan pada karakteristik sektor ini yang memiliki kebutuhan modal besar dan tingkat penggunaan *Leverage* yang relatif tinggi, sehingga relevan untuk diteliti dalam kaitannya dengan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini tidak dilakukan secara langsung di lapangan, melainkan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode dokumentasi terhadap data sekunder yang tersedia.

Dengan demikian, lokasi penelitian lebih menitikberatkan pada sumber data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia sebagai lembaga penyedia informasi keuangan perusahaan publik. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis data perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.,

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan rencana kerja sistematis yang disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan seluruh tahapan kegiatan penelitian dari awal hingga akhir, sehingga proses penelitian dapat berjalan secara terstruktur, terarah, dan tepat waktu. Penyusunan jadwal penelitian ini penting dilakukan agar setiap tahapan kegiatan, mulai dari pengajuan outline, proses bimbingan, pengumpulan dan pengolahan data, penyusunan skripsi, hingga pelaksanaan sidang dan revisi akhir, dapat terlaksana secara efisien dan tidak tumpang tindih antara satu kegiatan dengan

kegiatan lainnya. Dalam penelitian ini, seluruh rangkaian kegiatan direncanakan berlangsung selama kurang lebih lima bulan, yakni dimulai pada bulan Maret 2026 dan diperkirakan selesai pada bulan Juli 2026, mencakup berbagai tahapan yang saling berkesinambungan mulai dari tahap persiapan awal hingga persetujuan akhir skripsi oleh tim pembimbing.

Penyusunan jadwal penelitian ini mengacu pada prinsip manajemen waktu yang baik sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019), bahwa perencanaan penelitian yang matang dan terstruktur merupakan syarat penting dalam menjamin kualitas dan kelancaran pelaksanaan penelitian ilmiah. Dengan adanya jadwal yang terencana secara sistematis, peneliti dapat memantau perkembangan setiap tahapan kegiatan secara berkala serta melakukan penyesuaian apabila terdapat kendala yang timbul selama proses penelitian berlangsung. Mengingat cakupan tahapan kegiatan yang cukup luas dalam penelitian ini, jadwal penelitian disajikan secara lebih rinci dan lengkap dalam bentuk tabel yang memuat seluruh kegiatan beserta alokasi waktunya, yang dapat dilihat secara lengkap pada bagian lampiran di halaman akhir naskah skripsi ini.